

# PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

*(Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar)*

**Indri Apri Mayanti**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
Korespondensi penulis: [indriaprimayanti@yahoo.com](mailto:indriaprimayanti@yahoo.com)

**Juita Sukraini**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
Email: [jjuitasukraini@gmail.com](mailto:jjuitasukraini@gmail.com)

**Siska Yulia Defitri**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
Email: [siskayd023@gmail.com](mailto:siskayd023@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of the implementation of the regional financial accounting system (X1) on the quality of regional government financial statements (Y), the influence of human resource competence (X2) on the quality of regional government financial statements (Y), and the simultaneous effect of the implementation of the financial accounting system. Regions (X1) and Human Resources Competence (X2) on the Quality of Local Government Financial Reports (Y). The results of the study show that there is an effect of the implementation of the Regional Financial Accounting System (X1) on the Quality of Local Government Financial Reports (Y). The results of testing the first hypothesis are proven by the value of  $|t_{count}|$  of  $3.253 > 1.682$  and the significance of  $t$  is  $0.002 < 0.05$ . After that, there is an influence on Human Resource Competence (X2) Quality of Local Government Financial Reports (Y). The results of testing the second hypothesis are proven by the value of  $|t_{count}|$  of  $9.888 > 1.682$  and the significance of  $t$  is  $0.000 < 0.05$ . In addition, there is a simultaneous effect of the application of the Regional Financial Accounting System (X1) and Human Resource Competence (X2) on the Quality of Local Government Financial Reports (Y). The results of this third test are proven by the value of  $|F_{hitung}|$  of  $136,404 > 3.23$  and the significance of  $F$  is  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Implementation of Regional Financial Accounting System (X1), Human Resource Competence (X2), Quality of Local Government Financial Reports (Y).*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), dan Pengaruh Secara Simultan Penerapan

---

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 14, 2022

\*Indri Apri Mayanti, [indriaprimayanti@yahoo.com](mailto:indriaprimayanti@yahoo.com)

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hasil pengujian hipotesis pertama ini dibuktikan dengan nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar  $3,253 > 1,682$  dan signifikansi  $t$  sebesar  $0,002 < 0,05$ . Setelah itu, terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hasil pengujian hipotesis kedua ini dibuktikan dengan nilai  $|t_{hitung}|$  sebesar  $9,888 > 1,682$  dan signifikansi  $t$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, terdapat pengaruh secara simultan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hasil pengujian hipotesis ketiga ini dibuktikan dengan nilai  $|F_{hitung}|$  sebesar  $136,404 > 3,23$  dan signifikansi  $F$  sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi sehingga sebagai bentuk pertanggungjawaban, penyajian laporan keuangan harus memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum dan disajikan secara wajar. Berdasarkan tujuan tersebut maka laporan keuangan pemerintah daerah diharapkan memiliki kualitas. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan bagian penting karena termasuk salah satu bentuk terwujudnya suatu tata kelola pemerintah yang baik (Ihsanti, 2014).

Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan manfaat dalam upaya mengambil kebijakan suatu pemerintah di masa yang akan datang (Pujanira dan Taman, 2017). Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompetensi dan persyaratan hutang (Wiranti, 2021).

Selain kompetensi sumber daya manusia salah satu faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD). Sistem akuntansi keuangan daerah memegang penerapan penting dalam pengelolaan keuangan daerah agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selama ini pelaporan keuangan pemerintah, baik di pusat maupun daerah terkesan belum memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Kurangnya informasi menyebabkan pemerintah tidak mempunyai manajerial yang baik (Mokoginta et al., 2017).

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dibutuhkan dalam mengelola informasi akuntansi. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Rohmah et al., 2018). Sebagaimana pengertian dari sistem akuntansi keuangan daerah yaitu serangkaian dari prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka

pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Dahriet al., 2015). Keputusan dari laporan keuangan diharapkan dapat membawa pemerintah ke arah yang lebih baik, salah satunya dengan menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2004 dan selanjutnya diganti dengan PP No. 71 Tahun 2010, yang bertujuan supaya pemerintah daerah dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabilitas setiap rupiah dana yang di terima dari masyarakat (Ramadhani, 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Bagaimana pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
3. Bagaimana pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi sumber Daya Manusia Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi auditor Kabupaten Tanah Datar.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
3. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan membawa topik yang sama.

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kedalam konteks yang memberikan makna (Erawati dan Abdulhadi, 2018). Laporan keuangan adalah catatan atas informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan pemerintah daerah dihasilkan dari masing-masing Organisasi Perangkat Daerah yang kemudian dijadi kandasar dalam membuat laporan keuangan (Gustina, 2021). Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang lain (Ihsanti, 2014).

Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan suatu bentuk laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah suatu pemerintahan selama satu tahun anggaran. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Chabibah, 2019). Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan pemerintah daerah dihasilkan dari masing-masing Organisasi Perangkat Daerah yang kemudian dijadikan dasar dalam membuat laporan keuangan (Gustina, 2021).

### **2.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kontributor strategis utama terhadap semua aktivitas organisasi (Oktavia dan Rahayu, 2018). Kompetensi sumber daya manusia adalah sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu tertentu (Mahardini dan Miranti, 2018).

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting yang harus dilihat dalam instansi, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang disiplin, profesional, berkualitas tinggi, produktif untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien (Gumelar, 2017). Kompetensi sumber daya manusia penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat tepat waktu (Pujanira dan Taman, 2017).

### **2.3 Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Sistem akuntansi adalah sistem buatan manusia yang terdiri dari komponen komputer atau komponen manual yang terintegrasi untuk melakukan pengumpulan, penyimpanan, dan manajemen data untuk menghasilkan informasi akuntansi bagi pengguna informasi akuntansi atau bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Fahirah,

2021). Ramadhani (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikianrupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen atau pengguna informasi akuntansi untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi keuangan bagi manajemen atau pengguna informasi akuntansi untuk memudahkan pengelolaan perusahaan atau bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu proses pengukuran, pengumpulan data, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota) yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memerlukan yang dapat dilakukan secara manual ataupun menggunakan aplikasi komputer (Wiranti, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;18). Untuk pendekatan asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;18).

### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;78). Data primer tersebut bersumber/diperoleh dari hasil pengisian kuesioner/angket yang dibagikan pada responden. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah melalui survei dengan turun langsung ke lapangan dan membagikan kuesioner (angket) kepada para responden. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data (instrumen penelitian) yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden untuk mendapatkan jawaban (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;93).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud dengan populasi bukan hanya orang melainkan juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lainnya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;66). Populasi dari penelitian ini adalah Kepala, Bendahara dan Kepala Sub Bagian Keuangan yang ada pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari Sekretariat, Badan, Dinas dan Kantor yang ada di lingkungan Daerah Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 39 Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi, atau meneliti sebagian dari elemen populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;67). Untuk teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi sebagai responden atau sampel. *Total sampling* digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Sampel dari penelitian ini adalah Kepala Dinas/Badan/Kantor di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Tanah Datar, Bendahara Dinas/Badan/Kantor di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Daerah Kabupaten Tanah Datar dan Kepala Sub Bagian Keuangan Dinas/Badan/Kantor di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Daerah Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 39 Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

### 3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan data yang berdasarkan variabel dan jenis responden. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 26*. *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* merupakan aplikasi komputer yang berguna untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* (Ghozali, 2018;15).

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2018;51). Untuk mengukur validitas penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruksi atau variabel. Uji signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan Signifikansi untuk degree of freedom (df) =  $n - 2$ , dalam ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika butir atau pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari Signifikansi dan dinilai positif berarti daftar pertanyaan kuesioner bisa digunakan untuk mengolah data penelitian.

##### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsiisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2018;46). Pada pengukuran reliabilitas, penelitian menggunakan teknik *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran *One Shot* hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( ). Kriteria dalam pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60,

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018;161).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018;107).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan Jika varians dari residual satu pengamatan berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018;137).

### 3.6.3 Analisis Angresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan bantuan komputer melalui program *SPSS Versi 26 for Windows*. Regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. (Ghozali, 2018;98) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel independen, (Ghozali, 2018;179). Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level  $\alpha = 0,05$  untuk *degree of freedom* (df) =  $n - 2$ .

### 3.6.5 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghozali (2018;97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi model

regresi terbaik. Nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataannya *Adjusted* ( $R^2$ ) dapat bernilai negatif, meskipun yang diinginkan harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat *Adjusted* ( $R^2$ ) negatif, maka nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) dianggap bernilai nol. Secara matematis jika ( $R^2$ ) = 1, maka *Adjusted* ( $R^2$ ) = ( $R^2$ ) = 1 sedangkan jika nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) = 0, maka *Adjusted* ( $R^2$ ) = (1-k)/(n-k). Jika k > 1, maka nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) akan bernilai negatif, Ghozali (2018;97).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Data

#### 4.1.1 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur variabel di katakan valid atau tidak suatu kuesioner. Berikut tabel hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)**

Nomor Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0,853	0,3008	Valid
X1.2	0,888	0,3008	Valid
X1.3	0,902	0,3008	Valid
X1.4	0,840	0,3008	Valid
X1.5	0,840	0,3008	Valid
X1.6	0,876	0,3008	Valid
X1.7	0,865	0,3008	Valid
X1.8	0,794	0,3008	Valid
X1.9	0,870	0,3008	Valid
X1.10	0,718	0,3008	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 item pernyataan X1 yang dikatakan valid, dimana *Pearson Correlation* masing-masing item pernyataan lebih besar dari *Sig. (2-tailed)*. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa *Pearson Correlation* > *Sig. (2-tailed)* 0,3008, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut tabel hasil uji validitas variabel X2:



**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)**

<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
X2.1	0,586	0,3008	Valid
X2.2	0,763	0,3008	Valid
X2.3	0,893	0,3008	Valid
X2.4	0,885	0,3008	Valid
X2.5	0,894	0,3008	Valid
X2.6	0,909	0,3008	Valid
X2.7	0,788	0,3008	Valid
X2.8	0,755	0,3008	Valid
X2.9	0,639	0,3008	Valid

*Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 item pernyataan X2 yang dikatakan valid, dimana *Pearson Correlation* masing-masing item pernyataan lebih besar dari *Sig. (2-tailed)*. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa *Pearson Correlation* > *Sig. (2-tailed)* 0,3008, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut tabel hasil uji validitas variabel Y:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**

**Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)**

<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Y.1	0,707	0,3008	Valid
Y.2	0,734	0,3008	Valid
Y.3	0,742	0,3008	Valid
Y.4	0,768	0,3008	Valid
Y.5	0,911	0,3008	Valid
Y.6	0,845	0,3008	Valid
Y.7	0,931	0,3008	Valid
Y.8	0,855	0,3008	Valid
Y.9	0,881	0,3008	Valid
Y.10	0,913	0,3008	Valid
Y.11	0,831	0,3008	Valid

*Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 item pernyataan Y yang dikatakan valid, dimana *Pearson Correlation* masing-masing item pernyataan lebih besar dari *Sig. (2-tailed)*. Dalam uji ini didapatkan hasil

bahwa *Pearson Correlation* > *Sig. (2-tailed)* 0,3008, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabelnya suatu kuisisioner. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
X1	0,954	10	Reliabel
X2	0,927	9	Reliabel
Y	0,954	11	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel X1 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,954 > 0,60, untuk variabel X2 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,933 > 0,60. Sedangkan variabel Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,954 > 0,60. Berdasarkan data tersebut, nilai *Cronbach Alpha* ( ) seluruh variabel berada diatas 0,60, dan tidak ada nilai *Cronbach Alpha* ( ) seluruh variabel berada dibawah 0,60. Oleh karena itu, maka seluruh variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas dari penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,87043041
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,064
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Berdasarkan data tersebut, maka data penelitian ini berdistribusi secara normal. Dengan data berdistribusi normal, maka data penelitian dapat diuji pada pengujian berikutnya.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji mutikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut tabel uji multikolinieritas dari penelitian ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,884	1,131
	X2	,884	1,131
a. Dependent Variable: Y			

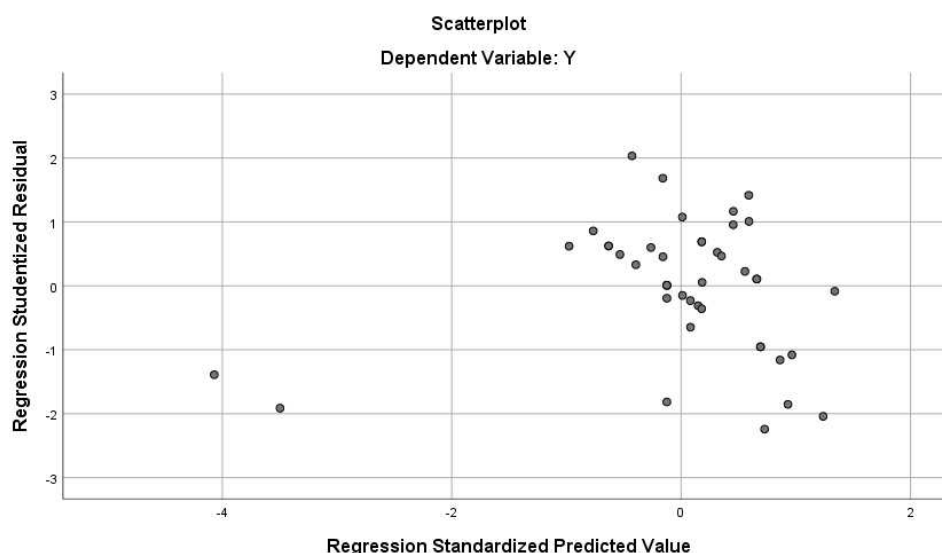
*Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00*

Dari hasil ouput pada uji multikolinearitas di dapatkan *tolerance* untuk masing-masing variabel  $> 0,1$  dan uji dan nilai VIF untuk masing-masing  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinealitas antar variabel dalam model regresi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut tabel uji heteroskedastisitas dari penelitian ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastistas, sehingga penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Berikut tabel analisis regresi linear berganda dari penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,137	3,571		9,279	,000
	X1	,281	,086	,247	3,253	,002
	X2	,820	,083	,751	9,888	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33,137 + 0,281X_1 + 0,820X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 33,137 mengindikasikan bahwa jika variabel Independen yaitu Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) bernilai nol, maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) bernilai positif sebesar 33,137 satuan.
2. Koefisien Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) sebesar 0,281 mengungkapkan bahwa setiap nilai Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) meningkatsebesar satusatuan maka nilai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) meningkat sebesar 0,281 satuan, dengan asumsi Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) bernilai tetap atau nol.
3. Koefisien Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) sebesar 0,820 mengungkapkan bahwa setiap nilai Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) meningkat sebesar satu satuan maka nilai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) meningkatsebesar 0,820 satuan, dengan asumsi Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) bernilai tetap atau nol.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Hasil perhitungan tabel uji t dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,137	3,571		9,279	,000
	X1	,281	,086	,247	3,253	,002
	X2	,820	,083	,751	9,888	,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00

- Variabel X1 (Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,253 > t_{tabel}$   $1,682$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Oleh karena itu maka hipotesis pertama (H1) diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan tentang Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) di seluruh OPD Kabupaten Tanah Datar.
- Variabel X2 (Kompetensi Sumber Daya Manusia) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,888 > t_{tabel}$   $1,682$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu maka hipotesis kedua (H2) diterima yaitu adanya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) di seluruh OPD Kabupaten Tanah Datar.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau bergabung mempengaruhi variabel independen. Berikut tabel hasil uji F:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2089,128	2	1044,564	136,404	,000 <sup>b</sup>
	Residual	306,314	41	7,658		
	Total	2395,442	43			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 136,404 > F_{tabel} 3,23$  dengan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya ada pengaruh secara simultan antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

#### 4.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Hasil pengelolaan data untuk mengetahui koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,866	2,767
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

*Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00*

Dari tabel diatas diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,872 atau 87,2%. Hal ini berarti variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1), dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) sebesar 87,2%, Sedangkan sisanya yaitu 12,8%. Dipengaruhi oleh variabel lain seperti Sumber Daya Manusia (Gumelar, 2017), Sistem Pengendalian Intern (Mokoginta, 2017), Kapasitas Sumber Daya Manusia (Erawati dan Abdulhadi, 2018), Pemanfaatan Teknologi Informasi (Ningrum, 2018), Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Gasperz, 2019), dan lain sebagainya.

#### 4.1.6 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama (H1) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,253 > 1,682$  dan nilai signifikasi t sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan dari (Pujanira dan Taman, 2017), (Yanti et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian oleh (Ihsanti, 2014) dan (Wiranto, 2020) yang mengungkapkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu proses pengukuran, pengumpulan data, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota) yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memerlukan yang dapat dilakukan secara manual ataupun menggunakan aplikasi komputer. Dengan menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah yang didukung dengan sistem dan kemampuan baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis kedua (H2) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,888 > 1,682$  dan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan dari (Rahman dan Permatasari, 2021) yang mengungkapkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian oleh dari (Ernawati dan Abdulhadi, 2018) dan (Ramadhani, 2018) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kontributor strategis utama terhadap semua aktivitas organisasi. Kompetensi sumber daya manusia adalah sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu tertentu. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting yang harus dilihat dalam instansi, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Jika suatu pemerintah daerah memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, berkemampuan baik dalam bidang keuangan dan penyusunan laporan keuangan, maka bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **3. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama (H3) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh secara simultan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $136,404 > 3,23$  dan nilai signifikansi  $F$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2018) bahwa sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian oleh (Ihsanti, 2014) dan (Wiranto, 2020) yang mengungkapkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini



juga bertolakbelakang dengan hasil penelitian oleh dari (Ernawati dan Abdulhadi, 2018) dan (Ramadhani, 2018) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu proses pengukuran, pengumpulan data, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota) yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memerlukan yang dapat dilakukan secara manual ataupun menggunakan aplikasi komputer. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kontributor strategis utama terhadap semua aktivitas organisasi. Kompetensi sumber daya manusia adalah sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu tertentu. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting yang harus dilihat dalam instansi, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dengan menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah yang didukung dengan sistem dan kemampuan baik, memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, berkemampuan baik dalam bidang keuangan dan penyusunan laporan keuangan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,253 > 1,682$  dan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah yang didukung dengan sistem dan kemampuan baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar  $9,888 > 1,682$  dan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Jika suatu pemerintah daerah memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, berkemampuan baik dalam bidang keuangan dan penyusunan laporan keuangan, maka bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $146,404 > 3,23$  dan signifikansi  $F$

sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah yang didukung dengan sistem dan kemampuan baik, memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, berkemampuan baik dalam bidang keuangan dan penyusunan laporan keuangan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## 5.2 Saran

1. Bagi seluruh OPD Pemerintah Tanah Datar, agar memaksimalkan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah pada masing-masing OPD Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dikarenakan selama penelitian, peneliti menemukan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah masing-masing OPD yang masih kurang maksimal, sehingga pada pemeriksaan BPK, terdapat temuan BPK pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tanah Datar tahun 2021.
2. Bagi seluruh OPD Pemerintah Tanah Datar, agar meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia pegawai masing-masing OPD, hal ini dikarenakan selama penelitian, peneliti menemukan kompetensi sumber daya manusia yang masih kurang memadai di Kabupaten Tanah Datar.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel Independen seperti Sistem Pengendalian Intern, pemanfaatan teknologi informasi, implementasi sistem informasi daerah.
4. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian lain atau dapat membandingkan dengan daerah lain sehingga cakupannya lebih luas untuk memperkuat hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. & Yusrawati. (2016). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi.
- Chabibah, F. (2019). *Pengaruh Sistem Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan, Audit Internal Terhadap Kualitas Saji Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Batu*. Jurnal Akuntansi.
- Dahri, A. P. Lanteng, B. H (2015). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi
- Ernawati, F. Y., & Budiyo, R. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Di Kabupaten Blora*. MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE
- Erawati, T. & Abdulhadi, M. F. (2018). *Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika.
- Fahirah, N. A. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi
- Gasperz, J. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian*

- Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku). JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan).*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: (Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Gumelar, A (2017). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kerinci)*. Jurnal Akuntansi.
- Ihsanti, E. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Lima Puluh Kota)*. Jurnal Akuntansi.
- Ikriyati, T., & Aprila, N. (2019). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma*. Jurnal Akuntansi
- Gustina, I. (2021). *Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*. Jurnal Akademi Akuntansi
- [Http://tanahdatar.go.id/berita/5766/tanah-datar-kabupaten-pertama-di-sumatera-barat-meraih-wtp-10-kali-berturut-turut.html](http://tanahdatar.go.id/berita/5766/tanah-datar-kabupaten-pertama-di-sumatera-barat-meraih-wtp-10-kali-berturut-turut.html)
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Mahardini, N. Y., & Miranti, A. (2018). *Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2015*. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi
- Mokoginta, N. Linda, L. W.P. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan,
- Ningrum, K.K. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan,
- Oktavia, S., & Rahayu, S. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah ( Studi Kasus pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018 )*. Jurnal Akuntansi
- Pujanira, P. & Taman, A. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan,
- Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik.
- Ramadhani, A. A. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi,*

- Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Staf Terhadap Kualitas Laporan Keaungan Pemerintah Daerah (Studi SKPD Surakarta). 274–282.*
- Rohmah, L. Askandar, S. N. A. F. K (2020). *Pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas lapoaran keuangan daerah.*Jurnal Akuntansi
- Suprihatin, S. N., & Ananthi, A. A. (2019). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Aakuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.*Jurnal Riset Akuntansi Terpadu
- Wiranti, P. W. (2021) *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, teknologi informasi dan sistem pengendalian Intern Terhdap Kualitas Laporan Keuanagan.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi
- Wiranto, A (2020). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi
- Yanti, N. S., Made, A., & S, S. W. (2020). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada OPD Kota Malang).* Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi